

Siapkah Indonesia Menghadapi Inovasi Sistem Pembayaran?

Sastriani

Magister Sains Ekonomi Islam - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga

Email: sastriani-2018@pasca.unair.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pembayaran non tunai dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2019. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui PDB. Sedangkan variabel independen adalah kartu debit/ATM, Kartu kredit, dan Inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda model *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungannya apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *software* E-views 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kartu debit/ATM berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kartu kredit dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Kartu Debit/ATM, Kartu Kredit, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract: *This study discusses the non-cash payment system and inflation effects to economic growth in Indonesia from 2010 to 2019 period. The dependent variable in this study is economic growth which is calculated through GDP. While the independent variables are Debit/ATM cards, credit cards, and inflation. The method in this research is multiple linear regression analysis using the Ordinary Least Square (OLS) model. Multiple linear analysis is a method to determine the relationship of several independent variables and the dependent variable. Then, to determine the directions which is a positive or negative relation. The data were processed using W-views 10 software. The results of this study indicate that credit/ATM cards are positively related and significant to economic growth. While credit cards and growth were negative and significant to economic growth.*

Keyword: *Debit/ATM Cards, Credit Cards, Inflation and Economic Distribution.*

INTRODUCTION

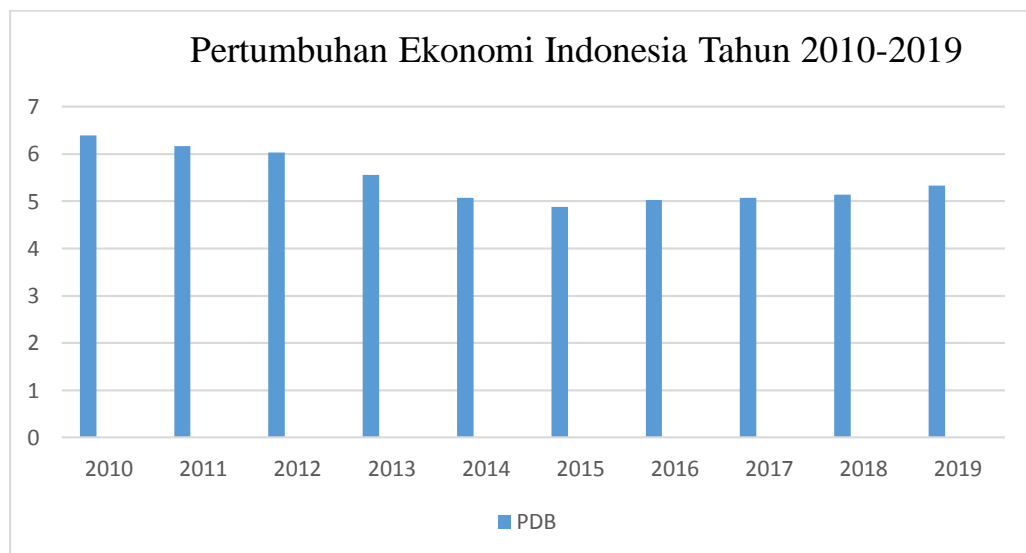
Ekonomi makro yaitu suatu teori yang mempelajari tentang semua peristiwa terkait ekonomi secara keseluruhan. Menurut Putong makro ekonomi adalah studi tentang perekonomian secara menyeluruh, berusaha menjawab pertanyaan tentang pertumbuhan pendapatan, kemiskinan, inflasi, dan masalah pertumbuhan ekonomi (Iskandar, 2013). Dengan adanya pertumbuhan ekonomi menjadi tanda keberhasilan pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output perkapita. Hal ini sama halnya dengan definisi pertumbuhan ekonomi menurut Putong

menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi kepada masyarakat meningkat. (Iskandar, 2013).

Pola transaksi dan sistem pembayaran ekonomi saat ini secara terus menerus mengalami perubahan. Dalam sistem pembayaran kemajuan teknologi menggantikan peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran non tunai secara ekonomis dan efisien. (Bambang dkk., 2006). Menurut pendapat Warjiyo peran dari sistem pembayaran non tunai sendiri semakin besar dampaknya bagi pertumbuhan perekonomian negara, terutama semakin kuatnya peran sistem pembayaran yang nilainya besar dibandingkan sistem pembayaran yang nilainya lebih kecil. (Warjiyo dan solikin, 2003).

Pembayaran non tunai menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) semakin pesat pertumbuhannya. APMK sendiri bisa mendorong kegiatan ekonomi bahkan bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan target Bank Sentral yang ingin menciptakan *less cash society* yang dapat mengurangi pencucian uang dan korupsi. Bagi suatu negara pengeluaran untuk membiayai sistem pembayaran mencapai 3% dari GDP. Sedangkan sistem pembayar non tunai hanya memerlukan sepertiga dari sistem pembayaran non tunai berbasis kertas. (Humphrey, 1995). Menurut Sukirno pembayaran non tunai sendiri berlandaskan dari hasil penelitian terdahulu yaitu berpengaruh positif dimana pembayaran non tunai sendiri meningkat sehingga akan mengurangi biaya transaksi, pada dasarnya pertukaran uang sendiri lebih cepat sehingga dapat mempengaruhi produktivitas terhadap output serta pertumbuhan ekonomi. (Sadono, 2003).

Gambar 1. Persentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019



Dilihat dari persentase di atas persentase pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan serta penurunan dimana faktor utama penyebab yang mempengaruhi yaitu permintaan agregat. Permintaan agregat dapat berpengaruh dari harga yang mana hal ini sesuai dengan hukum permintaan. Ketika harga naik, maka permintaan akan menurun. Dilihat dari teori Keynes, menurut Keynes bahwa dalam jangka pendek kesempatan kerja dan output nasional ditentukan oleh permintaan agregat. Pengikut dari Keynes sendiri meyakini ketika kebijakan fiskal ataupun kebijakan moneter harus digunakan untuk

mengatasi pengangguran serta penurunan laju inflasi. Persepsi dari Keynes sendiri menunjukkan bahwa fungsi pemerintah sangatlah besar untuk membangun pertumbuhan ekonomi terutama ekonomi di Indonesia (Asfia, 2006)

Hal ini juga menjadi relevan kepada perkembangan ekonomi di Indonesia terutama. Alat pembayaran non tunai secara luas juga menjadi implikasi pada berkurangnya permintaan uang yang dikeluarkan Bank Indonesia serta memberikan kemudahan dalam bertransaksi, hal ini juga mempengaruhi kinerja Bank Indonesia untuk melakukan kebijakan moneter terutama kepada pengendalian besaran moneter yang terjadi (Bambang, et al., 2006). Implikasi lain adalah penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi terus menerus, peningkatan individu yang menggunakan kartu ATM yang terus-menerus ketika pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan, serta peningkatan penggunaan kartu kredit sangat meningkat secara terus menerus. Hal ini juga dapat mempengaruhi perubahan ekonomi terutama pada masyarakat, perusahaan dan pasar.

Dalam laju inflasi dimana menetapkan kepada pengaruh penawaran serta permintaan terhadap barang dan jasa yaitu mencerminkan perilaku para pelaku pasar dan masyarakat. Adapun bagian yang mempengaruhi perilaku masyarakat adalah ekspektasi yang terjadi terhadap laju inflasi dimasa mendatang. (Khalwaty, 2000). Inflasi sendiri adalah suatu kejadian dalam ekonomi yang sering terjadi dengan secara tiba-tiba. Inflasi sendiri dapat terjadi ketika tingkat suatu harga naik dan kenaikan harga tersebut bias dan menjadi dampak berdampak. Hal ini menyebabkan kegiatan investasi produktif menjadi kurang dan kegiatan perekonomian menurun. Menurut Mishkin inflasi yaitu kenaikan suatu tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, yang dapat mempengaruhi individu, pengusaha, serta pemerintah. (Mishkin, 2008).

Ketika laju inflasi menjadi nol persen. Hal ini tidaklah menjadi sebuah solusi bagi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi menimbulkan stagnasi. Ketika laju inflasi dapat dijaga di tingkat yang sangat rendah hal tersebut akan sangat berarti kepada kegiatan ekonomi. sebaiknya, laju inflasi sendiri akan meningkatkan kegiatan ekonomi ketika di bawah 5%. Menurut data dari BPS pada tahun 2010 inflasi yang terjadi di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 6,96% akan tetapi pada pertumbuhan ekonomi sendiri mengalami kenaikan sebesar 6,39%. Pada tahun 2011 inflasi sendiri mengalami penurunan sebesar 3,97% dimana pada tahun ini pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan juga sebesar 6,17%. Hal ini membawa dampak buruk kepada pertumbuhan ekonomi. Menurut Mishkin dimana ketika inflasi tinggi tidak ada dampak bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Dimana sebaliknya yaitu ketika inflasi menjadi naik maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. (Mishkin, 2008). Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi dan inflasi juga naik. Sedangkan pada tahun 2011 inflasi menjadi turun dan pertumbuhan ekonomi juga menjadi turun.

Hal inilah yang menjadi sumber masalah dari penelitian ini dimana adakah pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi terutama di Indonesia. Selain itu hal yang mendasari penelitian ini adalah pembayaran non tunai apakah ada pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Periode 2010-2019)”.

KAJIAN TEORI

Sistem Pembayaran. Menurut Humphrey rancangan untuk melakukan pasar finansial menjadi pasar riil adalah sistem pembayaran. Ketika, uang tunai, barang diganti dengan giro, kartu debit atau kredit perdagangan akan menjadi luas serta secara tidak langsung spesialisasi barang menjadi meningkat, biaya kepada transaksi berkurang. (Humphrey, 1995).

Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 BI mendefinisikan sistem pembayaran yaitu suatu sistem yang mencakup seperangkat lembaga, aturan, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi (Beria et al., 2014). Dalam prakteknya, sistem pembayaran di Indonesia dilakukan dengan pembayaran tunai (*cash*) dan pembayaran non tunai (*non-cash*). (Lestari, 2017)

Pembayaran Non Tunai. Pembayaran dengan non tunai yaitu sebuah sistem pembayaran di dalamnya terdapat kontrak dan fasilitas sebagai sarana untuk pembayaran baik antar perorangan atau pihak lain. (Mangani, 2009). Pembayaran non tunai juga dapat di definisikan sebagai alat pembayaran dilakukan tidak menggunakan uang tunai yang tersebar kecuali menggunakan *bilyet giro* (BG) atau cek, yang sistem pembayarannya berbentuk elektronik berbasis kartu yang bisa menggantikan peranan dari uang kartal (Fifi, 2018).

Pembayaran non tunai sendiri ketika kita menggunakannya melalui jasa perbankan. Dimana perbankan sebagai badan usaha penghimpun dana dari masyarakat yang memberikan pelayanan pembayaran bisa membantu dalam pemenuhan kebutuhan nasabah terutama (Zakhariantara et al., 2018). Berkembangnya alat pembayaran yang berbasis kartu sejalan dengan perkembangan teknologi. Instrumen pembayaran saat ini berbasis kartu memiliki banyak bentuk yaitu kartu ATM, kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik lainnya. (Mulyati, 2003)

Account Based Card (Kartu ATM dan Debet). *Account Based Card* yaitu alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang dananya itu berasal dari rekening (*account*) nasabah. Kartu jenis yang termasuk kepada jenis ini yaitu Kartu Debet dan kartu ATM (Hastina, 2019). Jenis *Account Based Card* pada awal perkembangannya, yang paling banyak dipakai adalah kartu ATM. Akan tetapi, semakin berkembangnya infrastruktur jaringan ATM membuat bank semakin berinovasi untuk membuat sistem baru yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Oleh sebab itu bank menerbitkan Kartu Debet. Dengan berkembangnya teknologi kartu dbet juga dapat berfungsi sebagai ATM atau sering disebut kartu debit/ATM. (Mulyati, 2003). Seperti penelitian yang dilakukan (Dinh, 2019) bahwa penggunaan ATM sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi sendiri. Begitu juga dengan kartu debit di syariah tidak banyak perbedaan. Dimana konsep mekanisme kartu debit syariah dan konvensional memiliki kesamaan karena sifatnya hanya titipan. Perbedaannya hanya pada akad, dimana debit syariah menggunakan akad *mudharabah*, *wadiah* dan menggunakan bagi hasil serta pemberian bonus sedangkan debit konvensional tidak dan berlaku konsep bunga. (Putra, 2010).

Kartu Kredit. Kartu kredit adalah kartu yang diterbitkan oleh bank atau lembaga pembiayaan untuk membantu nasabah dalam mempermudah kegiatan transaksi

pembayaran. Keinginan dari bank untuk masuk industri kartu kredit disebabkan oleh pangsa pasar di Indonesia, dimana pangsa pasarnya masih terbuka dalam pengembangan kartu kredit. Salah satu faktor potensi pasar tersebut perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif dengan jumlah pemegang kartu kredit. Seperti penelitian yang dilakukan (Lukmanulhakim et al., 2016) bahwa pembayaran menggunakan kartu dan uang elektronik pada ekonomi di Indonesia menemukan adanya hubungan jangka pendek yang berjalan dari pembayaran kartu. Serta adanya dampak dari penerapan tanpa uang tunai pada pertumbuhan ekonomi akan tetapi dilihat ketika jangka panjang. Dijelaskan juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2017) ketika kurangnya penerimaan kartu kepada pedagang maka akan terjadi penggunaan uang tunai yang berlebih.

Dilihat dari sisi syariah, penggunaan kartu kredit digolongkan kepada tolong menolong oleh sebab dalam syariah diperbolehkan. Dimana pemegang kartu tertolong dalam pemenuhan pembayaran, pedagang tertolong dengan terjualnya barang dagangannya dan penerbit kartu mendapat keuntungan atas jasa yang dilakukan. (Putra, 2010). Hal ini juga dijelaskan dalam Fatwa DSN No. 54/DSN-MUI/X/2006 tentang *syariah card* adalah kartu yang berfungsi seperti kartu kredit hukum dan para pihak berdasarkan prinsip syariah yang diatur dalam fatwa. Hal ini DSN-MUI mengatur mengenai batasan akan *syariah card* (kartu kredit syariah) (Wawan, 2020).

Inflasi. Inflasi menurut Bank Indonesia adalah meningkatnya harga secara umum dengan terus menerus. Menurut Mishkin inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. (Mishkin, 2008). Dalam teori kuantitas yang menjadi faktor utama penyebab inflasi yaitu permintaan uang yang berlebihan sehingga masyarakat tersebut banyak memegang uang. Bertambahnya permintaan ini juga melebihi *Gross National Product* (GNP), akan terjadi inflationary gap yang kemudian menjadikan timbulnya inflasi. Kemudian pada Cost Push Inflation Apabila harga faktor produksi semakin tinggi, yang menyebabkan semakin turunnya penawaran total, maka akan terjadi inflasi yang disertai resesi (Mark dan Mohammed, 2014).

Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator makro ekonomi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Seperti Inonesia sebagai negara yang berkembang, pertumbuhan ekonomi selalu menjadi pusat. Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga pendapatan nasional. (Tulus, 2008). Pertumbuhan ekonomi dalam islam adalah pertumbuhan produksi barang dan jasa yang terus meningkat dengan menggunakan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara merata. Dalam pertumbuhan konvensional menggunakan GNP sebagai alat ukur dalam waktu tertentu sedangkan dalam pertumbuhan ekonomi Islam GNP ditambah dengan indikator zakat. (Tulus, 2008).

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi sendiri dilihat dari segi konvensional ataupun syariah dimana menjaga yang namanya stabilitas dari mata uang terutama sehingga pertumbuhan ekonomi tersebut dapat merata sesuai dengan yang diharapkan tercapai. Stabilitas uang adalah salah satu yang tidak terlepas dari tujuan ketulusan serta keterbukaan manusia dengan manusia. Dimana dijelaskan dalam surah Al-An'am ayat 152 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ وَأَلْفَاؤُكُمْ بَيْنَكُمْ بِمَا عَصَيْتُمْ ۗ وَلَا تَكَلَّفُوا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا ۗ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “ Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sehingga sampai dia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikul beban kepada seorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendapatilah ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”

Stabilitas nilai uang yaitu sebagai salah satu kebijakan moneter dalam perekonomian Islam yaitu stok uang. Dimana tujuannya adalah harus menjamin bahwa perkembangan moneter tersebut tidak dengan berlebihan akan tetapi cukup untuk sepenuhnya dapat mengeksploitasi kapasitas perekonomian untuk menawarkan barang dan jasa bagi kesejahteraan sosial.

Hipotesis Penelitian

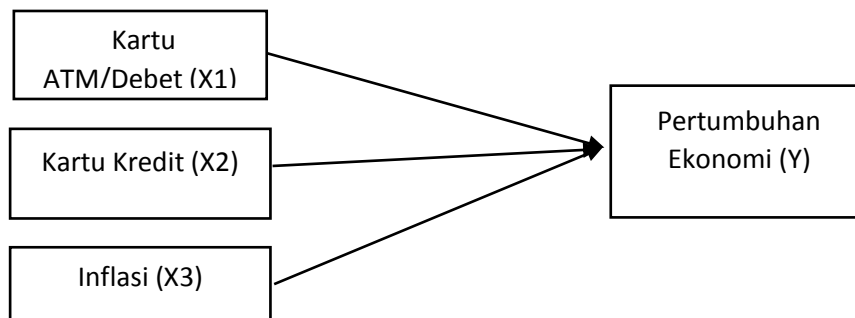
H1 : Kartu debit/ATM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H2 : Kartu Kredit berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H3 : Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model Analisis

Gambar 1. Model Analisis



METODOLOGI

Berdasarkan variabel-variabel yang telah diteliti dan model penelitian yang telah disusun, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi yaitu www.bi.go.id dan www.bps.go.id. Data yang digunakan merupakan *time series* tahunan pada tahun 2010 sampai 2019. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah non tunai dan inflasi (variabel eksogen) Kartu debit/ATM, Kartu Kredit dan Inflasi dimana Pertumbuhan Ekonomi adalah (Variabel endogen).

Metode dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda OLS (*Ordinary Least Square*) yang diolah menggunakan *software* E-views 10. Metode OLS digunakan agar dapat menggambarkan pengaruh variabel non tunai dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Analisis yang digunakan dalam metode OLS yaitu dengan asumsi klasik dan uji regresi linear berganda.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
1	Jumlah Kartu Debet/ATM (X1)	Kartu Debet/ATM yaitu suatu alat untuk transaksi dengan menggunakan kartu dimana dananya sendiri berasal dari tabungan dari nasabah. Adapun jenis kartu dalam hal ini yaitu kartu ATM dan Kartu Debet.	Rasio	Bank Indonesia (www.bi.go.id)
2	Jumlah Kartu Kredit (X2)	Kartu kredit yaitu kartu yang diterbitkan dari bank atau lembaga pembiayaan untuk membantu nasabah dalam mempermudah kegiatan transaksi pembayaran.	Rasio	Bank Indonesia (www.bi.go.id)
3	Inflasi	Menurut Mishkin inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah	Rasio	Badan Pusat Statistika (www.bps.go.id)
	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Definisi dari pertumbuhan ekonomi yaitu suatu penambahan PDB dimana dapat juga dikatakan dengan pendapatan nasional.	Rasio	Badan Pusat Statistika (www.bps.go.id)

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas. Uji normalitas merupakan salah satu uji yang bertujuan melihat variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak dalam satu persamaan regresi. Persamaan regresi akan dikatakan normal ketika hasil probability pada *jarque-bera* memiliki nilai lebih besar dari 0.05 (5%) (Ghazali, 2016). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.676119
Probability	0.713153

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada hasil olahan data diatas, diperoleh nilai dari *Jarque Bera* sebesar 0.676119 dengan nilai probability sebesar 0.713153 dimana nilai probability > 0.05 (5%). Hasil ini menginterpretasikan bahwa persamaan dalam regresi ini memenuhi kriteria normalitas atau persamaan regresi variabel yang digunakan telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation* VIF, ketuntuan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai <0,10 atau nilai VIF > 10 (Ghazali, 2016). Adapun hasil dalam uji ini sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.894086	849.5679	NA
KARTU_DEBT__ATM	1.12E-17	62.03316	8.045760
KARTU_KREDIT	1.06E-14	1213.810	8.498173
INFLASI	0.000694	8.951690	1.512034

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada hasil olahan data diatas, diperoleh nilai *centered VIF* sebesar Kartu Debet/ATM 8.045760, Kartu Kredit 8.498173, Inflasi 1.512034 semua hasil dalam uji ini memiliki nilai tidak melebihi 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas, dimana dalam persamaan regresi ini tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang bertujuan untuk melihat varian residual pada suatu persamaan regresi (Ghazali, 2016). uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari pengamatan ke pengamatan lain atau residual. Adapun untuk mengetahuinya yaitu dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Adapun hasil dalam uji ini sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.276847	Prob. F(3,5)	0.1973
Obs*R-squared	5.196285	Prob. Chi-Square(3)	0.1580
Scaled explained SS	1.671066	Prob. Chi-Square(3)	0.6434

Sumber: Diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada hasil olahan data diatas, diperoleh nilai *prob. Chi-square* sebesar 0.6434 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas artinya dalam persamaan regresi ini tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak akan menyebabkan kesalahan yang semakin besar.

Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah terdapat model autokorelasi atau tidak. Dikatakan tidak terkena autokorelasi ketika angka uji autokorelasi diantara +2 sampai -2 yaitu tidak ada autokorelasi. (Ghazali, 2016). Adapun hasil dalam uji ini sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.132490
---------------------------	-----------------

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada hasil olahan data diatas, diperoleh nilai *durbin-watson* sebesar 2.132490. Uji ini menggunakan *durbin-watson* sebagai acuan, jika dibandingkan dengan tabel yang ada ketentuan autokorelasi hasil uji ini memiliki nilai melebihi nilai 2 sehingga asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

Uji F. Uji F sendiri digunakan untuk mengevaluasi apakah berpengaruh variabel eksogen secara bersama-sama terhadap variabel endogen. Hasil uji F ini dapat dilihat jika nilai *prob(F-statistic) < 0.05* (5%) maka H_0 ditolak maka secara simultan terdapat hubungan antara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016). Adapun hasil uji ini sebagai berikut:

Tabel 6. Uji F

F-statistic	39.41749
Prob(F-statistic)	0.000665

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil olahan data, diperoleh nilai F-hitung 39.41749 dengan nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0.000665 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 (5%) sehingga H_0

ditolak H1 diterima. Intinya bahwa secara bersama variabel Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010-2019 di Indonesia.

Uji T. uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	T-Statistic	Prob.
KARTU DEBET/ATM	2.566238	0.0503
KARTU KREDIT	-6.656707	0.0012
INFLASI	-3895476	0.0115

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengujian regresi dalam uji T atau parsial di peroleh hasil seperti pada tabel diatas. Pada variabel KARTU DEBET/ATM memiliki nilai t-statistic 2.566238 dan probabilitas sebesar 0.0503 dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel Kartu Debet/ATM memiliki nilai probablilitas < 0.05 (5%) dapat dikatakan bahwa variabel Kartu Debet/ATM berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010-2019 di Indonesia.

Variabel Kartu Kredit memiliki nilai t-statistic -6.656707 dan probabilitas sebesar 0.0012 dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel Kartu Kredit memiliki nilai probablilitas < 0.05 (5%) dimana dapat dikatakan bahwa variabel Kartu Kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010-2019 di Indonesia.

Variabel Inflasi memiliki nilai t-statistic -3895476. dan probabilitas sebesar 0.0115 dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel Inflasi memiliki nilai probablilitas < 0.05 (5%) sehingga disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji Regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda adalah suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen kartu Debet/ATM. Kartu kredit dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob
KARTU_DEBT__ATM	8.60E-09	2.566238	0.0503
KARTU_KREDIT	-6.85E-07	-6.656707	0.0012
INFLASI	-0.102596	-3.895476	0.0115
C	16.03463	11.65089	0.0001

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$Y = 16.03463 + 8.60\text{KARTU DEBET/ATM} - 6.85\text{KARTUKREDIT} - 0.102596\text{INFLASI} + e \quad \text{Persamaan Regresi(1)}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 1603463 menunjukkan besar nilai variabel pembiayaan jika variabel bebasnya yaitu Kartu debit/ATM, Kartu Kredit dan Inflasi dianggap nol yang artinya jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 1603463. (2) Koefisien pada variabel Kartu debit/ATM menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 8.60 terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga ketika variabel Kartu debit/ATM mengalami penambahan sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan Kartu debit/ATM sebesar 8.60. (3) Koefisien variabel Kartu Kredit juga menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar -6.85 terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga ketika variabel Kartu Kredit mengalami penambahan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada pembiayaan sebesar 6.85. (4) Koefisien untuk variabel Inflasi menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar 102596 terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga ketika variabel infalsi mengalami penambahan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada pembiayaan sebesar 102596.

PEMBAHASAN

Pengaruh kartu debit/ATM terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil dari regresi diperoleh bahwa variabel kartu debit/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan semakin banyak jumlah kartu debit/ATM beredar maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat. Perkembangan jumlah kartu debit yang beredar mencerminkan kepada perkembangan ekonomi. Dikarenakan banyaknya masyarakat yang menyimpan uangnya. Dimana ketika perekonomian bertumbuh dan berkembang, maka jumlah kartu debit/ATM beredar juga akan bertambah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirmala dan tri, 2011) dengan hasil bahwa kartu debit/ATM berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana salah satu faktor penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi yaitu kemajuan teknologi. Kartu debit/ATM sendiri adalah bagian dari kemajuan teknologi yang telah berkembang di Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2015) bahwa lebih banyak efek positif ketika menggunakan pembayaran kartu debit/ATM ketika dibandingkan dengan menggunakan uang tunai yang memiliki dampak negatif. Dimana ATM juga dapat meningkatkan nilai transaksi sejalan dengan perbankan yaitu menghimpun dana murah melalui tabungan yang menyediakan ATM untuk kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi.

Hal ini juga sependapat dengan teori yang cetuskan oleh pertumbuhan ekonomi modern menurut Kuznets dimana Kuznets menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi yaitu kemajuan dari teknologi juga. (Ervani, 2006). Kemajuan dari teknologi salah satunya adalah kartu debit/ATM sangat berkembang di Indonesia. Sejalan dengan teori modern Kuznets dimana Kuznets mengatakan bahwa semakin meningkatnya perkembangan kartu debit/ATM adalah kemajuan dari teknologi

dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin berkembang dan meningkat.

Perkembangan dari kartu debit/ATM sendiri terjadi salah satu faktornya yaitu banyaknya minat masyarakat dalam menggunakan kartu debit/ATM sebagai pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan kartu debit/ATM dapat mengurangi *opportunity cost* pada masyarakat dalam memegang uang dalam keperluan transaksi.

Penggunaan dari kartu debit/ATM selain akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan penurunan biaya transaksinya serta penghematan dari segi waktu juga dapat meningkatkan yang namanya pendapatan melalui bunga yang di dapat dari dana kas dimana dana kas ini seharusnya di dapat setiap kali transaksi akan tetapi saat ini aplikasinya ditempatkan pada rekening tabungan. Kemudian, ketika dilihat dari segi adanya tambahan pendapatan dari si pengguna kartu debit/ATM oleh konsumen hal ini akan mendorong yang namanya konsumsi serta permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa akan berpotensi mengembangkan kegiatan dalam sektor riil (Zakhariantara et al., 2018). Saat ini membawa uang cash dipandang tidak praktis dan tidak aman. Kehadiran kartu debit/ATM menghilangkan kendala dan berpotensi meningkatkan tingkat konsumsi.

Ketika dilihat dari sisi produsennya peningkatan konsumsi baik dari barang dan jasa dalam masyarakat dikarenakan adanya kemudahan dalam bertransaksi mendorong produsen untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Peningkatan dari produksinya juga akan meningkatkan profit perusahaan yang akan berpotensi mendorong aktivitas usaha. Hal ini akan berdampak kepada peningkatan produksi di sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi terutama perekonomian di Indonesia. (Pramono dkk., 2006).

Pengaruh Kartu Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil dari regresi diperoleh bahwa variabel kartu kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2019. Dimana semakin banyak beredar kartu kredit dan penggunaan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2019. Di lihat pada BI bahwa adanya peningkatan tren tarik tunai pada kartu kredit sebagai alat hutang. Hal ini akan menyebabkan kredit macet yang berakibatkan pertumbuhan ekonomi negara menurun. Banyaknya penggunaan pembayaran kartu kredit diharapkan oleh bank mampu menambah profitabilitas melalui pendapatan bunga yang dibebankan kepada pengguna kartu kredit. Sebaliknya bank akan mengalami kerugian dikarenakan banyaknya kartu kredit yang beredar.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis H2 dimana menduga bahwa pembayaran kartu kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Dio, 2015) dan (Nirmala dan tri, 2011) pada penelitian tersebut menyatakan bahwa kartu kredit berpengaruh positif. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh (Tee dan Hway, 2016) bahwa adanya hubungan jangka pendek pada pembayaran kartu di UE. Pada dasarnya ketika jenis pembayaran tanpa uang tunai dilakukan akan terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara jangka pendek atau panjang.

Kenaikan nilai transaksi dari kartu kredit sendiri mengatakan terjadinya kenaikan tingkat suku bunga. Ketika tingkat suku bunga tabungan naik, maka masyarakat sendiri akan lebih memilih menabung di bank daripada memegang uang tunai. Hal ini akan berdampak terhadap banyaknya dana yang akan terhimpun di bank khususnya sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menjadi turun. Turunnya jumlah uang beredar

dimasyarakat khususnya akan mengalami penurunan yang pada akhirnya pendapatan nasional negara akan menjadi turun.

Faktor untuk melihat potensi pasar salah satunya yaitu melihat perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif dengan jumlah pemegang kartu kredit. Dukungan dari bank sendiri ketika masuk kepada industri kartu kredit penyebabnya yaitu pangsa pasar Indonesia yang sangat terbuka bagi pengembangan kartu kredit terutamanya. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik dimana menunjukkan dari 230 juta penduduk di Indonesia terdapat 127 juta masyarakat yang tergolong kepada usia yang produktif. Dimana ketika ada satu kebijakan yang dianjurkan dari pemerintah harus memiliki yang namanya target dan ukuran dari keberhasilan. Hal ini juga menjadi petunjuk untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut menjadi berhasil atau tidak.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil dari regresi diperoleh bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2019. Dimana penelitian ini searah dengan teori Milton Friedman dimana mengungkapkan bahwa inflasi itu dimana saja dan selalu serta menjadi kejadian moneter yang mencerminkan terdapat pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paresh et al., 2018) menunjukkan bahwa inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh. Dimana pertumbuhan ekonomi dalam inflasi memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan penelitian ada peneliti yang relevan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Carrera et al., 2009) adanya hubungan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi juga termasuk eksogen yang lemah. Ketika suatu negara memiliki tingkat inflasi yang tinggi maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi secara negatif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Dinh, 2019) menjelaskan bahwa peningkatan uang beredar menjadi penyebab inflasi dalam jangka panjang. Sedangkan dilihat dari pertumbuhan ekonominya ketika jumlah uang beredar banyak tidak menyebabkan inflasi dalam waktu singkat. Pada dasarnya inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling terikat.

Pada dasarnya juga Islam melarang yang namanya penumpukan harga, memonopoli kekayaan dimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 34 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat siksa yang pedih)”.

Dimana Islam sangat menganjurkan investasi pada sektor riil. Ketika jumlah uang disimpan tetapi tidak digunakan dengan baik maka akan semakin berkurang, karena dalam Islam sendiri terdapat kewajiban zakat bagi umat Islam terutama oleh sebab itu dalam Islam uang harus berputar. Ketika uang tersebut berputar yang dilakukan untuk produksi maka akan dapat menimbulkan kemakmuran bagi pertumbuhan ekonomi.

Ada hal yang harus kita perhatikan tentang inflasi. Inflasi sendiri dapat memperburuk yang namanya distribusi pendapatan atau tidak seimbang. Inflasi juga dapat berakibat kepada berkurangnya tabungan dari domestik yang akan menjadikan sumber dana investasi bagi negara berkembang seperti negara Indonesia sebagai negara berkembang. Inflasi juga dapat menyebabkan defisit terhadap neraca perdagangan dan meningkatkan besarnya utang kepada luar negeri. Inflasi juga sangat berpengaruh terhadap politik dimana dapat menyebabkan ketidakstabilan pada politik. Indeks Harga Konsumen salah satu pengukur untuk tingkat inflasi sebuah negara dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk gaji, uang pensiun dan lainnya.

Hubungan sistem pembayaran non tunai dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut pendapat yang diutarakan oleh Sukirno bahwa pergerakan yang terjadi dalam sebuah sistem pembayaran non tunai dapat digunakan sebagai tahap awal untuk melihat perkembangan perekonomian. (Sadono, 2008). Dilihat dari penelitian terdahulu bahwa berpengaruh positif dimana artinya ketika pembayaran non tunai terus meningkat maka akan mengurangi yang namanya biaya transaksi serta pertukaran uang akan lebih cepat sehingga akan mempengaruhi yang namanya produktivitas dan akhirnya akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi dan output.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukin oleh (Bambang dkk., 2006) bahwa keberadaan dari alat pembayaran non tunai bagi perekonomian nasional yang akan memberikan solusi kepada peningkatan efisiensi serta produktifitas keuangan yang membawa aktivitas dari sektor riil yang menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat secara umum.

Dilihat dari penjelasan diatas bahwa adanya satu bukti dari penelitian yang dilakukan (Lukmanulhakim dkk., 2016) dimana dalam penelitian ini bahwa hanya ada variabel transaksi ATM yang sangat berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta adanya hubungan yang signifikan diantara pembayaran elektronik kepada pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari cara melakukan sistem pembayaran juga dapat berpengaruh kepada penggunaan uang di masyarakat terutama. Yang terjadi di transaksi pembayaran para pelaku ekonomi terutama sangat sering memakai data di rekening yang ada di bank. Oleh karena itu, sistem pembayaran adalah perantara uang dan aktivitas ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Kartu debit/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah kartu debit/ATM beredar maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya penurunan biaya dari efisiensi waktu dan pendapatan bunga. (2) Kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana semakin banyak kartu kredit beredar akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada penelitian ini. hal ini dikarenakan pada tahun penelitian ini dilakukan terjadinya tren peningkatan tarik tunai pada kartu kredit yang berpotensi meningkatkan kredit macet. (3) Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dimana Inflasi termasuk eksogen yang lemah. Ketika suatu negara memiliki tingkat inflasi yang tinggi maka akan

menyebabkan pertumbuhan ekonomi secara negatif. Akan tetapi pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dalam inflasi memiliki hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfia, M. (2006). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bambang, P., Tri, Y. P., dan Yosefin, T. E. (2006). Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter. *Working Paper Bank Indonesia*.
- Bambang, P., Tri, Y., Pipih, D. P., dan Yosefin, T. E. (2005). Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter. *Working Paper Bank Indonesia*.
- Beria, L., Betha, L., Meine, v. N., Elok, M., Andree, E., and Sacha, A. (2014). Boundary work: Knowledge co-production for negotiating payment for watershed services in Indonesia. *Ecosystem Services*, Vol 15 No. 45-62.
- Carrera, W., Adria, n. R., Edgar, J., and Sanchez. (2009). Inflation and Mexican Economic Growth: Long-run Relation and Threshold Effects. *Financial Economic Policy*, 246-263.
- Dinh, D. V. (2019). Money Supply and Inflation Impact On Economic Growth. *Financial Economic Policy*, Vol 10 No. 1.
- Dio, N. H. (2015). Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Universitas Sumatra Utara*.
- Ervani, E. (2006). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1980.I-2004.IV. *Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.8.
- Fifi, U. K. (2018). Dampak Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics Development Issues*, Vol 1 No.2.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, D. N. (2015). Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Hastina, F. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *FRIMA* , Vol 2. No. 2.
- Humphrey, D. B. (1995). *Payment Systems: Principles, Practice, and Improvement*. Washington D.C: The World Bank.
- Iskandar, P. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, P. R. (2017). Perkembangan Instrumen Pembayaran Non Tunai Dlam Menyumbang Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 5 No 2.
- Lukmanulhakim, M., Syaipan, D., & M. Komri, Y. (2016). Pengaruh transaksi non tunai terhadap velositas uang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 14 No. 1.
- Mangani, K. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lian*. Jakarta: Erlangga.
- Mark, A.-Y., and Mohammed, M. (2014). The real effects of inflation in a developing economy with external debt and sovereign risk. *North American Journal of Economics and Finance*, Vol 30.

- Meilinda, N. R., dan Indah, Y. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015- 2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akutansi*, Vol 11 No.2.
- Mishkin, F. s. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, H. A. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Pembayaran Non Tunai pada Belanja Bantuan Sosial: Studi Kasus Program Keluarga Harapan. *Jurnal Pembedaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, Vol 2 No.1.
- Mulyati, S. T. (2003). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Nirmala, T., dan tri, w. (2011). Dampak Peningkatan Penggunaan Pembayaran Menggunakan Kartu Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.18 No.1.
- Pares, K. N., Seema, N., R. Eki, R., & Iwan, S. (2018). Bitcoin Price Growth and Indonesia's Monetary System. *Emerging Markets Review*.
- Pramono, B., Tri, y., Pipih, D., Purusitawati, dan Yosefine, T. E. (2006). Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter. *Working Paper Indonesia*.
- Putra, R. P. (2010). Analisis Produk Shar-e dan Dirham Card dalam Konteks Transaksi Nasabah.
- Rahman, H., dan Zaki, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai. *At-Taradhi: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 5 NO. 1.
- Sadono, S. (2003). *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi 3*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadono, S. (2008). *Makro ekonomi Teori Pengantar Edisi ke 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tee, H. H., and Hway, B. O. (2016). Cashless Payment and Economic Growth. *Financial Innovation*, 1-10.
- Tulus, T. (2008). *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*. Jakarta: Rajawali.
- Warjiyo, P., dan solikin. (2003). *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: PPSK BI.
- Wawan, F. Y. (2020, february sabtu). *Fatwa Dewan Syariah Nasional No:54/DSN-MUI/X/2006 tentang Syariah Card*. Retrieved from Fatwa Dewan Syariah Nasional No:54/DSN-MUI/X/2006 tentang Syariah Card.: file:///C:/Users/Admin/Downloads/Documents/8815-21160-1-PB.pdf.
- Zakhariantara, G., Syaipan, D., & Mukhlis, M. (2018). Dampak transaksi non tunai terhadap perputaran uang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 16 No. 2.